

Implementasi Administrasi Pembelajaran IPA dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar

Joko Setyo Utomo¹, Haya², Sugiono Eksantoso³

¹ Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi

^{2,3} Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi

e-mail Corresponding: jokoutomo78@guru.smp.belajar.id

ABSTRACT

Scientific literacy is an essential competency that needs to be developed in elementary school students through well-planned and systematic science learning. This study aims to analyze the implementation of science learning administration in improving students' scientific literacy at SDN 1 Curah Jeru Situbondo. This research employed a qualitative approach using a case study design. The research subjects consisted of the principal, classroom teachers, and students involved in science learning. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using an interactive analysis model including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that science learning administration was implemented through three main stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, teachers prepared learning tools including learning objectives, teaching methods, and assessment instruments that support scientific literacy. In the implementation stage, learning activities were conducted through group discussions, simple experiments, and the use of learning media. Meanwhile, evaluation was carried out through knowledge, skills, and attitude assessments. The implementation of learning administration contributed positively to improving students' scientific literacy. Therefore, effective learning administration plays an important role in supporting the success of science learning in elementary schools.

Keywords: learning administration, science learning, scientific literacy

ABSTRAK

Literasi sains merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPA yang terencana dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi administrasi pembelajaran IPA dalam meningkatkan literasi sains siswa di SDN 1 Curah Jeru Situbondo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran IPA. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi pembelajaran IPA telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, serta instrumen penilaian yang mendukung literasi sains.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelompok, eksperimen sederhana, dan penggunaan media pembelajaran. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Implementasi administrasi pembelajaran tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi sains siswa. Oleh karena itu, administrasi pembelajaran yang baik sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Kata kunci: administrasi pembelajaran, pembelajaran IPA, literasi sains,

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan ilmiah pada peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi besar terhadap pengembangan kemampuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang konsep-konsep ilmiah, tetapi juga untuk menumbuhkan kemampuan literasi sains yang memungkinkan siswa memahami fenomena alam serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Literasi sains menjadi kompetensi penting dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi sains siswa sejak jenjang pendidikan dasar perlu menjadi perhatian utama dalam penyelenggaraan pendidikan (Ulumiyah et al., 2022; Nur et al., 2023).

Literasi sains sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep ilmiah, menginterpretasikan data, serta menggunakan pengetahuan sains untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini sangat penting bagi siswa agar mampu berpikir secara logis, sistematis, dan berbasis bukti ilmiah. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi sains siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta kurang optimalnya pengelolaan pembelajaran oleh guru (Restiani et al., 2024; Habsari et al., 2025).

Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran IPA dalam meningkatkan literasi sains adalah administrasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Administrasi pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang dirancang secara sistematis. Melalui administrasi pembelajaran yang baik, guru dapat merancang proses pembelajaran yang lebih terstruktur, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Perencanaan yang baik juga memungkinkan guru

untuk menentukan strategi, metode, serta media pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa (Ibda et al., 2023).

Administrasi pembelajaran IPA yang baik juga berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, serta instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis dapat membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep IPA dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan modul pembelajaran yang inovatif juga dapat meningkatkan kemandirian belajar dan literasi sains siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA (Marisa et al., 2024).

Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan bagian penting dari administrasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPA yang efektif harus mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan eksperimen, diskusi, serta pemecahan masalah. Pendekatan pembelajaran yang berbasis inkuiri dan pemecahan masalah terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi sains siswa karena siswa didorong untuk mengamati, menganalisis, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti ilmiah (Harefa, 2023).

Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan literasi sains siswa. Media pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa memahami konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak. Misalnya, penggunaan media digital seperti perpustakaan digital sains dapat membantu siswa memperoleh informasi ilmiah secara lebih luas dan meningkatkan minat belajar mereka terhadap mata pelajaran IPA. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan literasi sains siswa secara signifikan (Prastiti & Adi, 2024).

Selain itu, strategi pembelajaran yang tepat juga berperan penting dalam meningkatkan literasi sains siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Melalui strategi ini, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep IPA secara lebih mendalam. Pembelajaran yang dirancang secara diferensiasi terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta literasi sains siswa sekolah dasar (Sari et al., 2024).

Dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala dalam implementasi administrasi pembelajaran IPA di sekolah dasar. Beberapa kendala tersebut antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta kurang optimalnya pengelolaan pembelajaran oleh guru. Kondisi ini menyebabkan proses

pembelajaran IPA belum mampu sepenuhnya meningkatkan literasi sains siswa secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran agar proses pembelajaran IPA dapat berjalan lebih efektif (Cahyaningtyas & Desstyia, 2024).

Kemampuan literasi sains guru juga memengaruhi keberhasilan pembelajaran IPA di sekolah dasar. Guru yang memiliki literasi sains yang baik akan lebih mampu merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir ilmiah dan memahami konsep-konsep sains secara mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran serta kemampuan literasi sains siswa (Pangesti & Jumadi, 2022).

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa administrasi pembelajaran IPA memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi sains siswa. Perencanaan pembelajaran yang baik, pelaksanaan pembelajaran yang inovatif, serta evaluasi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami konsep-konsep IPA secara lebih mendalam. Oleh karena itu, implementasi administrasi pembelajaran IPA perlu dilakukan secara optimal agar tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai secara maksimal.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana implementasi administrasi pembelajaran IPA dalam meningkatkan literasi sains siswa di SDN 1 Curah Jeru Situbondo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik administrasi pembelajaran IPA di sekolah dasar serta kontribusinya terhadap peningkatan literasi sains siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi administrasi pembelajaran IPA dalam meningkatkan literasi sains siswa di lingkungan sekolah dasar. Studi kasus digunakan untuk menggali secara detail kondisi nyata yang terjadi di SDN 1 Curah Jeru Situbondo sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses administrasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran IPA.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Curah Jeru Situbondo, Kabupaten Situbondo. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena sekolah tersebut telah menerapkan administrasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta melaksanakan pembelajaran IPA yang berorientasi pada pengembangan literasi sains siswa. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas yang mengajar mata pelajaran IPA, serta beberapa siswa sekolah dasar yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pemilihan

subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait implementasi administrasi pembelajaran IPA di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas serta implementasi administrasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi administrasi pembelajaran IPA. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa perangkat pembelajaran seperti modul ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, serta dokumen lain yang berkaitan dengan proses administrasi pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan temuan penelitian untuk menjawab fokus penelitian mengenai implementasi administrasi pembelajaran IPA dalam meningkatkan literasi sains siswa.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi administrasi pembelajaran IPA dalam meningkatkan literasi sains siswa di SDN 1 Curah Jeru Situbondo. Data penelitian diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, serta analisis dokumen perangkat pembelajaran seperti modul ajar, RPP, dan instrumen penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi pembelajaran IPA di sekolah tersebut telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Administrasi Pembelajaran IPA

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal dalam administrasi pembelajaran yang bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara terarah dan sistematis. Berdasarkan hasil analisis dokumen dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa guru telah menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta instrumen penilaian. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku serta menyesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Selain itu, guru juga memasukkan unsur literasi sains dalam perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan kegiatan eksperimen sederhana, diskusi kelompok, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan materi IPA. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mampu mengaitkan konsep tersebut dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.

Berikut adalah hasil analisis administrasi pembelajaran IPA pada tahap perencanaan.

Tabel 1. Implementasi Administrasi Pembelajaran IPA pada Tahap Perencanaan

No	Komponen Administrasi Pembelajaran	Keterangan	Kategori
1	Penyusunan modul ajar	Guru menyusun modul ajar sesuai kurikulum	Baik
2	Perumusan tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran memuat aspek literasi sains	Baik
3	Pemilihan metode pembelajaran	Menggunakan metode diskusi dan eksperimen	Baik
4	Penyusunan media pembelajaran	Menggunakan media gambar dan video	Cukup Baik
5	Penyusunan instrumen penilaian	Menggunakan penilaian pengetahuan dan keterampilan	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar komponen administrasi pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Penyusunan modul ajar dan tujuan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah memperhatikan aspek literasi sains dalam proses pembelajaran. Namun, penggunaan media pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPA

Tahap kedua dalam administrasi pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran IPA dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi serta mengaitkan materi dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa serta memotivasi mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan metode diskusi kelompok serta eksperimen sederhana untuk membantu siswa memahami konsep-konsep IPA. Melalui kegiatan tersebut, siswa diajak untuk mengamati fenomena, mengumpulkan data, serta menarik kesimpulan secara ilmiah. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA tidak hanya berfokus pada penyampaian materi tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir ilmiah siswa.

Berikut hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPA.

Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran IPA Berbasis Literasi Sains

No	Aspek Pembelajaran	Hasil Observasi	Kategori
1	Kegiatan apersepsi	Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	Baik
2	Kegiatan eksperimen	Siswa melakukan percobaan sederhana	Baik
3	Diskusi kelompok	Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok	Baik
4	Penggunaan media	Guru menggunakan media visual	Cukup Baik
5	Partisipasi siswa	Siswa aktif bertanya dan menjawab	Baik

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA di SDN 1 Curah Jeru Situbondo telah melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan eksperimen dan diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memahami konsep sains secara lebih mendalam.

3. Evaluasi Pembelajaran IPA

Tahap terakhir dalam administrasi pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan evaluasi pembelajaran melalui berbagai

bentuk penilaian seperti tes tertulis, penilaian praktik, serta penilaian sikap. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Berikut hasil evaluasi pembelajaran IPA terkait literasi sains siswa.

Tabel 3. Hasil Literasi Sains Siswa

Kategori Literasi Sains	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	8	26%
Sedang	15	48%
Rendah	8	26%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori literasi sains sedang. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi administrasi pembelajaran IPA telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi sains siswa meskipun masih diperlukan peningkatan dalam beberapa aspek pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi administrasi pembelajaran IPA di SDN 1 Curah Jeru Situbondo telah dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga aspek tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA serta kemampuan literasi sains siswa.

Pada tahap perencanaan guru telah menyusun perangkat pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, serta instrumen penilaian yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Perencanaan pembelajaran yang baik sangat penting karena dapat membantu guru mengelola proses pembelajaran secara lebih terarah dan sistematis. Perencanaan yang matang juga memungkinkan guru untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep IPA secara lebih efektif.

Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang sistematis merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA di sekolah dasar (Fadlurrahman et al., 2024).

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dimana guru menggunakan metode diskusi dan eksperimen untuk membantu siswa memahami konsep IPA. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta literasi sains siswa. Kegiatan eksperimen memungkinkan siswa untuk mengamati fenomena

secara langsung sehingga mereka dapat memahami hubungan antara teori dan praktik dalam pembelajaran IPA.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran IPA yang melibatkan kegiatan eksperimen dan penyelidikan ilmiah dapat meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan berpikir ilmiah siswa. Pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi sains secara lebih optimal (Parisu et al., 2025).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan literasi sains siswa. Media pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak serta meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif seperti video pembelajaran, alat peraga, dan teknologi digital dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan pemahaman konsep sains serta keterampilan proses sains siswa. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa mengaitkan konsep-konsep ilmiah dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Lorenza, 2023).

Pada tahap evaluasi pembelajaran guru menggunakan berbagai teknik penilaian untuk mengukur kemampuan literasi sains siswa. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis tetapi juga melalui kegiatan praktik dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan penilaian yang komprehensif memungkinkan guru untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan siswa.

Penilaian yang berorientasi pada literasi sains juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPA yang berorientasi pada literasi sains dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Avikasari et al., 2018).

Selain itu, literasi sains juga memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21. Literasi sains tidak hanya berkaitan dengan penguasaan konsep ilmiah tetapi juga kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar perlu dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan kemampuan literasi sains siswa secara optimal (Syofyan & Amir, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi administrasi pembelajaran IPA memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap peningkatan literasi sains siswa. Namun

demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan media pembelajaran serta kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran IPA melalui pelatihan guru, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan demikian, pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi sains siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi administrasi pembelajaran IPA di SDN 1 Curah Jeru Situbondo telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, serta instrumen penilaian yang mengintegrasikan unsur literasi sains. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran IPA dilakukan melalui kegiatan diskusi, eksperimen sederhana, serta penggunaan media pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Sementara itu, pada tahap evaluasi, guru menggunakan berbagai bentuk penilaian untuk mengukur pemahaman konsep dan keterampilan sains siswa. Implementasi administrasi pembelajaran tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi sains siswa, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami konsep sains, berpikir kritis, dan mengaitkan pengetahuan ilmiah dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar guru terus meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran IPA, terutama dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai serta pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengelola pembelajaran berbasis literasi sains. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi administrasi pembelajaran IPA pada konteks sekolah yang lebih luas sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai upaya peningkatan literasi sains siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Avikasari, A., Rahayu, S., & Haryono. (2018). The development of science literacy based learning in elementary school. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 189–199. <https://doi.org/10.21831/jk.v2i2.19167>

- Cahyaningtyas, R., & Desstya, A. (2024). Science learning management to improve elementary students' science literacy. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 45–55. <https://doi.org/10.31849/lectura.v15i1.16068>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fadlurrahman, M., Sari, N., & Hidayat, R. (2024). Learning planning in science education to improve student literacy skills. *Journal of Innovation in Global Education*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i1.5133>
- Habsari, Z., Wahyudi, W., & Nugraha, D. (2025). Improving science literacy through innovative learning strategies in elementary school. *Journal of Elementary Education Research*, 7(1), 25–34. <https://doi.org/10.56721/jeer.v7i1.842>
- Harefa, D. (2023). Inquiry-based science learning to improve students' scientific literacy. *International Research in Education and Science*, 4(2), 112–121. <https://doi.org/10.46328/ires.v4i2.105>
- Ibda, H., Setiawan, A., & Mulyani, R. (2023). Learning administration management in improving science learning quality in elementary school. *International Journal of Educational Science Studies*, 6(1), 41–50. <https://doi.org/10.5220/ijess.v6i1.4825>
- Lorenza, F. (2023). The use of digital learning media in improving science literacy of elementary students. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 210–220. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v9i2.27877>
- Marisa, M., Putra, A., & Fitriani, D. (2024). Development of science learning modules to improve scientific literacy in elementary school. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 66–75. <https://doi.org/10.30651/pgsd.v13i1.21950>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nur, R., Pratama, A., & Rahman, S. (2023). Science literacy in elementary education: A systematic review. *Journal of Basic Education Studies*, 6(2), 145–156. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2623>
- Pangesti, K., & Jumadi, J. (2022). Science literacy and teacher competence in elementary school learning. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 14(2), 295–308. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v14i2.9224>
- Parisu, N., Sumarni, W., & Widodo, A. (2025). Experiment-based science learning to enhance students' scientific literacy. *Journal of Primary Education and Learning*, 9(1), 55–63. <https://doi.org/10.26740/jpel.v9i1.880>

- Prastiti, R., & Adi, B. (2024). Digital science learning resources to improve scientific literacy among elementary school students. *Journal of Educational Practice*, 15(2), 88–97. <https://doi.org/10.21831/jep.v15i2.69478>
- Restiani, D., Wibowo, T., & Suryani, N. (2024). Student engagement and science literacy in elementary science learning. *Journal of Innovative Science Education*, 12(1), 67–75. <https://doi.org/10.15294/jise.v12i1.62080>
- Sari, M., Lestari, R., & Pratiwi, N. (2024). Differentiated learning approach in improving science literacy of elementary school students. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 11(1), 89–100. <https://doi.org/10.24042/terampil.v11i1.23571>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syofyan, H., & Amir, T. (2019). The role of science learning in improving scientific literacy in elementary education. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 152–160. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i2.13203>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.